

BABI

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Sedangkan menurut John Dewey (Sagala, 2010) pendidikan adalah suatu proses pengalaman. Karena kehidupan merupakan pertumbuhan, maka pendidikan berarti membantu pertumbuhan batin manusia tanpa dibatasi oleh usia. Selain itu, mendidik menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah memelihara dan memberikan pelatihan. Jadi, pendidikan merupakan pekerjaan yang harus dilaksanakan secara sistematis agar pembelajaran lebih bermanfaat, sehingga peserta didik dapat lebih mengembangkan potensi siswa dalam hak spiritualitas agama, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang baik.

Proses belajar mengajar di sekolah atau yang lebih dikenal dengan istilah pengajaran merupakan sebuah proses yang tidak hanya bersifat mekanisme saja, tetapi juga memiliki visi, misi, dan tujuan sebagai target yang harus dicapai. Untuk mencapai target tersebut, perlu dilakukan evaluasi pada hasil pembelajaran sebagai tolak ukur untuk mengetahui sudah seberapa jauh tingkat kompetensi yang dicapai pembelajar dari materi yang sudah dipelajari. Evaluasi merupakan bagian dan tahapan penting bagi

guru untuk mengetahui pengaruh pembelajaran (Arifin, 2013). Serupa dalam Nurgiyantoro (2016: 7) mengatakan evaluasi merupakan proses sistematis dalam pengumpulan, analisis, dan penafsiran informasi untuk menentukan seberapa jauh siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran. Peran utama dari evaluasi adalah untuk menentukan tingkat ketercapaian tujuan pendidikan dan tujuan pembelajaran yang ditetapkan dengan melihat hasil yang telah mampu dicapai oleh peserta didik.

Keberhasilan sebuah kegiatan evaluasi tidak terlepas dari alat evaluasi yang digunakan. Alat adalah sesuatu yang dapat digunakan untuk mempermudah seseorang dalam melaksanakan tugas atau mencapai tujuan secara lebih efektif dan efisien (Arikunto, 2012: 40). Alat evaluasi ini berfungsi untuk mengukur atau mengevaluasi sesuatu dengan hasil seperti yang dievaluasi. Secara garis besar, alat evaluasi dalam pendidikan dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu tes dan nontes. Adapun alat evaluasi yang sering digunakan dalam proses belajar mengajar adalah tes.

Tes dinilai mampu mengakomodir setiap materi yang telah diajarkan oleh guru kepada siswa pada pembelajaran dalam bentuk soal pilihan ganda maupun uraian. Soal yang digunakan dalam kegiatan evaluasi haruslah memiliki kualitas yang baik, karena soal yang memiliki kualitas baik akan dapat memberikan informasi setepat-tepatnya tentang siswa mana yang sudah atau belum menguasai materi yang telah diajarkan oleh guru. Tes dikatakan memiliki kualitas yang baik apabila memiliki validitas dan reliabilitas yang tinggi. Semakin tinggi nilai validitas dan reliabilitas suatu

instrumen, maka akan semakin tepat data yang didapat dari suatu penelitian (Sudjana, 2013: 138). Suatu tes dapat disebut valid jika tes tersebut benar-benar mampu menilai apa yang harus dinilai. Suatu tes disebut andal (*reliable*) jika tes tersebut menunjukkan ketelitian dalam pengukuran. Ketelitian itu berlaku untuk setiap orang yang diukur dengan tes yang sama. Pernyataan tersebut didukung oleh Tri Wahyuningsih (2015: 30) yang menjelaskan validitas dan reliabilitas merupakan faktor penting dalam penentuan tes yang baik atau tidak.

Tri Wahyuningsih (2015: 31) menambahkan aspek lain yang mendukung baiknya kualitas perangkat soal adalah aspek tingkat kesukaran dan daya pembeda. Menurutnya, kedua aspek ini merupakan aspek pendukung penting yang harus disertakan dalam proses analisis agar kualitas soal dapat diketahui. Oleh karena itu uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda pada instrumen tes mutlak perlu dilakukan untuk mendapatkan instrumen tes yang berkualitas. Hal ini juga berlaku untuk seorang peneliti yang hendak melakukan penelitian khususnya pada bidang pendidikan. Dalam penelitian, instrumen tes yang akan diberikan harus memiliki nilai kualitas validitas dan reliabilitas yang tinggi agar dapat mengukur secara tepat dan akurat variabel yang menjadi sasaran penelitian. Selain validitas dan reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda pada soal juga penting untuk diketahui agar pembuat tes dapat menggali informasi mengenai hubungan antara tingkat kemampuan peserta tes dengan tingkat kesulitan pada soal.

Menurut Azwar (2000: 142) analisis butir soal yang mencakup analisis tingkat kesukaran dan daya beda butir soal merupakan analisis klasik yang sekarang sudah jarang dilakukan. Hal itu disebabkan oleh kurangnya kesadaran guru untuk melakukan evaluasi karena terkendala kemampuan dan waktu yang cukup lama. Padahal evaluasi merupakan kegiatan yang sangat penting dilakukan. Namun pada kenyataannya beberapa pendidik masih tidak memperdulikan terhadap kualitas suatu butir soal, terdapat beberapa guru dalam melakukan penyusunan alat penilaian tersebut hanya bersumberkan pada contoh-contoh soal yang ada pada buku pelajaran, kumpulan-kumpulan soal, dan butir-butir soal yang bersumber dari internet. Beberapa pendidik tersebut berpikiran bahwa yang penting bagi mereka adalah tersedianya perangkat penilaian untuk digunakan pada kegiatan penilaian tanpa memperhatikan prosedur dan mekanisme penyusunan butir soal yang benar. Seorang guru yang professional, harusnya menyusun suatu perangkat penilaian berdasarkan prosedur dan mekanisme penyusunan butir soal yang benar sehingga kualitas alat dan hasil penilaian tersebut dapat dipertanggungjawabkan.

Kualitas butir soal juga menjadi bahan pertimbangan dalam penilaian akreditasi sekolah. Dimana data hasil analisis kualitas tes buatan guru merupakan salah satu data penting yang harus ditunjukkan oleh guru dalam rangka memperoleh akreditasi SMK sebagaimana ditegaskan dalam Badan Akreditasi Nasional (2017 : 39) bahwa “melakukan analisis kualitas instrumen merupakan salah satu poin yang termaktub dalam Perangkat

Akreditasi Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan. Dengan demikian semua guru seharusnya sudah melaksanakan analisis kualitas tes buatan guru.

Ujian akhir semester (UAS) merupakan bagian dari bentuk evaluasi yang bertujuan untuk mengukur dan menilai kompetensi peserta didik sehingga guru bisa menentukan apakah siswa dapat melanjutkan pembelajaran pada tingkat yang lebih tinggi atau perlu adanya pengujian kembali. Menurut Permendiknas Nomor 20 Tahun 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan, UAS adalah kegiatan yang dilakukan oleh pendidik di akhir untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik di akhir pada satuan pendidikan. Pada ujian mata pelajaran bahasa Indonesia, tes yang digunakan dalam ujian adalah tes bahasa. Dengan diadakannya tes bahasa, seorang guru dapat melakukan pengukuran terhadap keberhasilan pembelajaran bahasa Indonesia.

Pengukuran dan penilaian ini dilakukan dengan standar atau cara yang berbeda pada setiap bentuk soal yang berbeda. Untuk itu penting dilakukan uji coba dan analisis butir soal oleh guru sebelum mengujikan soal tersebut kepada peserta didik untuk penilaian evaluasi hasil belajar agar diperoleh soal yang bermutu sebelum digunakan. Namun, pada kenyataannya berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMK Swasta Yapim Taruna Sei Rotan pada 20 Oktober 2021, Ibu Lastiman Pasaribu, S.Pd., menerangkan bahwa, “evaluasi yang selama ini dilaksanakan belum memperhatikan penilaian terhadap butir-

butir soal, sehingga kualitas butir soal yang diujikan tidak diketahui apakah sudah termasuk butir-butir soal yang memenuhi syarat sebagai alat ukur yang baik atau belum.” Padahal analisis terhadap butir soal tersebut perlu dilakukan untuk memperoleh informasi tentang mutu tes tersebut, sehingga mutu tes dapat diperbaiki.

Sebagai bentuk tes hasil belajar, sangat penting untuk menjaga kualitas soal Ujian Akhir Semester dengan mempertimbangkan kualitas atau kelayakan soal. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Pranania Safira pada tahun 2016 dengan judul “*Analisis Butir Soal Ulangan Akhir Semester Gasal Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMP Negeri 2 Magelang Tahun Pelajaran 2015/2016*”. Dengan hasil penelitian, sebagai berikut: (1) Berdasarkan analisis yang dilakukan terhadap soal, dapat diketahui bahwa soal UAS berdasarkan reliabilitas berada pada kategori cukup yaitu memenuhi nilai 0,41-0,60. (2) Berdasarkan analisis yang dilakukan terhadap soal, dapat diketahui bahwa soal UAS berdasarkan tingkat kesukaran berada pada kategori mudah yaitu memenuhi nilai 0,71-1,00. (3) Berdasarkan analisis yang dilakukan terhadap soal, dapat diketahui bahwa soal UAS berdasarkan daya pembeda berada pada kategori cukup yaitu memenuhi nilai 0,20-0,39. (4) berdasarkan analisis yang dilakukan terhadap soal, dapat diketahui bahwa pengecoh pada soal UAS tidak berfungsi.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Faizatul Banat pada tahun 2021 dengan judul penelitian “*Analisis Butir Soal Ujian Madrasah Mata*

Pelajaran Bahasa Indonesia MI Ma'arif NU 1 Sudirama Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas Tahun 2021”, dengan hasil penelitian sebagai berikut: (1) butir soal dari segi validitas memiliki aspek validitas yang baik dengan tingkat validitas 64%, dimana 16 butir soal tergolong valid dan 9 butir soal tergolong tidak valid. (2) Butir soal dari segi reliabilitas masih dikategorikan cukup, dengan nilai koefisien 0,65. (3) Butir soal dari segi tingkat kesukaran, yaitu 8 butir soal dikategorikan mudah dan 17 butir soal dikategorikan sedang. (4) Kualitas butir soal dari segi daya beda, yaitu 5 butir soal dikategorikan jelek, 11 butir soal dikategorikan cukup, dan 9 butir soal dikategorikan baik.

Penelitian lain juga dilakukan oleh Herika Ambar Tri Handani pada tahun 2014 dengan judul penelitian “*Validitas dan Reliabilitas Soal Tengah Semester Genap Kaitannya dengan Ketercapaian Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII A SMP Negeri 2 Banyudono Tahun Pelajaran 2013/2014*”, dengan hasil penelitian sebagai berikut: (1) Berdasarkan analisis yang dilakukan terhadap soal, dapat diketahui bahwa soal UTS berdasarkan uji validitas butir dengan perhitungan korelasi *point biserial* (*rpbis*) dan *pearson product-moment* menunjukkan bahwa 25 butir soal tergolong valid dan 25 butir soal tidak valid. Interpretasi hasil perhitungan validitas tersebut merujuk pada signifikansi 5% sejumlah 32 siswa dengan tabel korelasi sebesar 0,296. (2) Berdasarkan analisis yang dilakukan terhadap soal, dapat diketahui bahwa soal UTS berdasarkan uji reliabilitas butir soal dengan rumus KR 20 dan *alpha cronbach* diperoleh koefisien

sebesar $-0,117$ dan $-0,495$. Interpretasi hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa butir soal UTS tergolong tidak reliabel karena tidak memenuhi batas reliabel sebesar $0,6$.

Kedudukan evaluasi dalam proses belajar mengajar sangat penting dan tidak dapat dipisahkan. Agar proses evaluasi itu berfungsi dengan semestinya dan sesuai tujuan, maka alat evaluasi itu sendiri harus baik. Hal ini seringkali dilupakan oleh para guru, mereka hanya berhenti pada pelaporan hasil evaluasi tanpa merasa perlu untuk mengetahui seberapa baik alat evaluasi yang mereka gunakan. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti masalah tersebut ke dalam skripsi dengan judul "*Analisis Validitas, Reliabilitas, Daya Beda, dan Tingkat Kesukaran Soal Ujian Akhir Semester (UAS) Ganjil Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMK Swasta Yapim Taruna Sei Rotan Tahun Pembelajaran 2021/2022*".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Guru bahasa Indonesia di SMK Swasta Yapim Taruna Sei Rotan belum pernah melakukan analisis butir soal ujian akhir semester.
2. Analisis butir soal ujian akhir semester mata pelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan teori klasik secara menyeluruh sudah jarang dilakukan.
3. Kesadaran akan pentingnya mengapa analisis butir soal perlu diukur kelayakannya masih belum muncul.

4. Kualitas butir soal ujian akhir semester mata pelajaran bahasa Indonesia tahun ajaran 2021/2022 belum diketahui dan belum dianalisis.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan beberapa masalah yang sudah diidentifikasi, maka peneliti membatasi masalah agar ruang lingkup penelitian ini lebih terarah, terfokus, serta tepat tujuan. Dengan demikian, penelitian ini hanya difokuskan pada:

1. Butir soal buatan guru yaitu pada butir soal pilihan ganda Ujian Akhir Semester Ganjil Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas X TKJ SMK Yapim Taruna Sei Rotan.
2. Menganalisis validitas, reliabilitas, daya beda, dan tingkat kesukaran soal Ujian Akhir Semester Ganjil Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas X TKJ SMK Yapim Taruna Sei Rotan.

1.4 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana validitas butir soal Ujian Akhir Semester ganjil mata pelajaran bahasa Indonesia di SMK Swasta Yapim Taruna Sei Rotan Tahun Ajaran 2021/2022?
2. Bagaimana reliabilitas butir soal Ujian Akhir Semester ganjil mata pelajaran bahasa Indonesia di SMK Swasta Yapim Taruna Sei Rotan Tahun Ajaran 2021/2022?

3. Bagaimana daya beda pada butir soal Ujian Akhir Semester ganjil mata pelajaran bahasa Indonesia di SMK Swasta Yapim Taruna Sei Rotan Tahun Ajaran 2021/2022?
4. Bagaimana tingkat kesukaran pada butir soal Ujian Akhir Semester ganjil mata pelajaran bahasa Indonesia di SMK Swasta Yapim Taruna Sei Rotan Tahun Ajaran 2021/2022?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui validitas butir soal Ujian Akhir Semester ganjil mata pelajaran bahasa Indonesia di SMK Swasta Yapim Taruna Sei Rotan Tahun Ajaran 2021/2022.
2. Untuk mengetahui reliabilitas butir soal Ujian Akhir Semester ganjil mata pelajaran bahasa Indonesia di SMK Swasta Yapim Taruna Sei Rotan Tahun Ajaran 2021/2022.
3. Untuk mengetahui daya beda pada butir soal Ujian Akhir Semester ganjil mata pelajaran bahasa Indonesia di SMK Swasta Yapim Taruna Sei Rotan Tahun Ajaran 2021/2022.
4. Untuk mengetahui tingkat kesukaran pada butir soal Ujian Akhir Semester ganjil mata pelajaran bahasa Indonesia di SMK Swasta Yapim Taruna Sei Rotan Tahun Ajaran 2021/2022.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dirumuskan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan dan dunia pendidikan khususnya dalam evaluasi hasil belajar.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat agar penulis tetap terus belajar, mengembangkan pengetahuannya terhadap dunia pendidikan, dan harapannya menjadikan diri sebagai guru profesional di kemudian hari.
- b. Bagi mahasiswa, penelitian ini bermanfaat sebagai bahan materi, bacaan, atau referensi apabila melakukan penelitian yang serupa.
- c. Bagi guru, penelitian ini bermanfaat sebagai alat atau cara untuk mengetahui apakah soal yang dibuat berkualitas baik yang dilihat dari segi validitas, reliabilitas, daya beda, dan tingkat kesukaran serta sebagai bahan rujukan untuk menggunakan kembali soal tes yang sudah di evaluasi apabila soal itu baik.
- d. Bagi siswa, penelitian ini bermanfaat sebagai cara untuk mengetahui kemampuan atau hasil belajarnya tinggi atau

rendah dan untuk mengetahui tingkat kesulitan soal yang di
kerjakan.



THE
Character Building
UNIVERSITY